

## **Penerapan Media Roda Perasaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Malang**

**Yossyta Kusumaningrum<sup>1</sup>, Cicilia Ika Rahayu Nita,<sup>2</sup>**  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[yosytakn@gmail.com](mailto:yosytakn@gmail.com)

**Abstract:** *The aim of this research is to improve student learning outcomes in the Indonesian language subject about recognizing feelings supported by the wheel of feelings learning media in class 2 of SDN Ciptomulyo 1 Malang. This research is Classroom Action Research (PTK) which involves 21 grade 2 students at SDN Ciptomulyo 1 Malang as subjects. This research adopts the Kemmis and Mc Teggart model which consists of 2 cycles with each cycle having 4 stages, including planning (plan), implementation (act), observation (observ), and reflection (reflect). This research data was collected through interviews, learning achievement tests, and field notes. The background to this research is the lack of interest of students in studying Indonesian language material, especially about getting to know feelings because they are too unfamiliar or students are just guessing, which has an impact on students' learning outcomes. The findings of this research indicate that students' learning achievement increased from an average of 58.09 in cycle 1 and to 84.28 in cycle 2. Thus, it can be concluded that the learning process supported by the feeling wheel learning media in the material about recognizing diagrams can improve learning outcomes of class 2 students at SDN Ciptomulyo Malang.*

**Key words:** *Indonesian, learning outcomes, PTK*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Indonesia tentang mengenal perasaan yang didukung oleh media pembelajaran roda perasaan di kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 21 peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Malang sebagai subyek. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan Mc Teggart yang terdiri dari 2 siklus dengan tiap-tiap siklus mempunyai 4 tahapan, diantaranya perencanaan (plan), pelaksanaan (act), observasi (observ), dan refleksi (reflect). Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, tes prestasi belajar, dan catatan lapangan. Latar belakang penelitian ini yakni minimnya minat peserta didik untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia khususnya tentang mengenal perasaan karena terlalu awam atau peserta didik hanya sekedar menduga-duga sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwasanya prestasi belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 58,09 pada siklus 1 dan menjadi 84,28 pada siklus 2. Dengan demikian, bisa diambil konklusi bahwasanya proses pembelajaran didukung dengan media pembelajaran roda perasaan dalam materi mengenal diagram dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo Malang.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Hasil belajar, PTK

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana menggunakan metode dan media tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan perilaku

yang disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam dunia pendidikan, belajar dan kegiatan belajar merupakan dua hal yang penting untuk diperhatikan karena saling berkaitan. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang diajarkan di bangku sekolah guna mengasah keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. menurut Resmini, dkk (2006) pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah pengajaran dimana di dalamnya berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang baik.

Penyelenggaraan pendidikan tentu saja mendapat pengaruh dari beberapa faktor yang mendukung proses pendidikan. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu metode yang diterapkan dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua unsur tersebut merupakan alat untuk yang dapat digunakan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajarn (KKPI dan Manajemen Pendidikan Dasar et al., 2022). Dengan memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal dan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Media pembelajaran disebut juga salah satu alat untuk meningkatkan komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dan hubungan dengan lingkungan, serta sebagai alat bantu dalam kerja, dapat mendukung penggunaan teknik kinerja yang digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan pengalaman (Cahyani dkk., 2023). Penggunaan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh isi materi saja, tetapi juga oleh karakteristik peserta didik itu sendiri. Media pembelajaran yang diterapkan dengan baik adalah media yang sesuai konten yang diajarkan dan juga sesuai dengan konteks siswa, peralatan yang dapat diakses, dan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kehadiran media pembelajaran di dalam kegiatan belajar menjadi salah satu upaya dalam peningkatan hasil belajar peserta didik (Khasanah & Marto, 2024). Hal ini diharapkan mampu menunjang dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan hasil belajar yang baik.

Penting bagi guru untuk memasukkan media yang berfungsi sebagai alat untuk membantu selama proses pembelajaran, mengingat konsep yang dibahas dalam matematika sering kali abstrak, sedangkan siswa sekolah dasar biasanya berpikir pada tingkat konkret. Untuk memfasilitasi hal ini, pendidik harus dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, yang memerlukan tingkat kreativitas di pihak mereka. Dengan memanfaatkan media konkret, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang berharga bagi mereka (Alfath dkk.)

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti melalui kegiatan observasi kelas pada saat praktik mengajar di kelas 2C SDN Ciptomulto 1 Malang diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dinilai kurang optimal.

Kondisi kelas 2C menganggap bahwa materi Bahasa Indonesia ialah materi yang sulit dimengerti. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang masih rendah di kelas 2C. Dari permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut teori Piaget, siswa sekolah dasar terlibat dalam tahapan operasional konkrit (Wulandari et al., n.d.). Oleh karena itu penggunaan media konkrit dapat menjadi solusi bijak. Media konkrit yaitu peraga yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses mengajar. Menggunakan media nyata mampu mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian dilaksanakan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengenal perasaan dengan bantuan media pembelajaran roda perasaan pada siswa kelas 2 SD.

### **Metode**

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana di dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan melalui 4 tahapan diantaranya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan perencanaan. Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan di SDN Ciptomulyo 1 Malang dengan subyek penelitian peserta didik kelas 2C Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 21 peserta didik dengan rincian 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Penelitian terdiri dari dua siklus dimana hasil belajar peserta didik dinilai menggunakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran. Data tes kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar dari peserta didik (Maria Sinta Ardanari et al., 2024). Tolok ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mengenal perasaan, dengan tujuan memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Artinya, peserta didik dianggap telah mencapai tujuan pembelajaran jika memperoleh nilai hasil belajar sama dengan atau melebihi 75. KKM tersebut beracuan pada nilai rata-rata yang digunakan oleh guru kelas 2 di SDN Ciptomulyo 1 Malang.

Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas 2C. Pengumpulan data dilakukan melalui ujian tulis, yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur hasil akhir dari belajar. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian dinilai berdasarkan adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian berlangsung dalam dua siklus, menerapkan media pembelajaran roda perasaan. Selama pelaksanaan, aktivitas siswa diamati oleh peneliti dan rekan sejawat. Hasil observasi dievaluasi untuk menilai efektivitas metode penelitian. Evaluasi di akhir Siklus I digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menjadi dasar perbaikan untuk Siklus II.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap Siklus I, beberapa persiapan dilakukan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, persiapan materi ajar, serta penyediaan soal pre-test untuk diujikan kepada siswa sebelum pelaksanaan tindakan. Peneliti mengambil materi mengenal perasaan di mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan evaluasi pengamat, implementasi tahapan Siklus I telah berjalan dengan baik. Meski demikian, demi kesuksesan pembelajaran pada Siklus II, beberapa aspek masih memerlukan penyempurnaan, terutama dalam hal penyesuaian kondisi siswa saat aktivitas kelompok berlangsung. Sebagai bagian akhir dari Siklus I, siswa diminta mengerjakan soal pre-test guna mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum memasuki tahap tindakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Pretest
1.	Ab	60
2.	Bc	70
3.	Cd	50
4.	De	60
5.	Ef	50
6.	Fg	40
7.	Gh	70
8.	Hi	60
9.	Ij	60
10.	Jk	70
11.	Kl	50
12.	Lm	50
13.	Mn	50
14.	No	60
15.	Op	60
16.	Pq	70
17.	Qr	40
18.	Rs	50
19.	St	60
20.	Tu	70
21.	Uv	70
	Rata-Rata	58,09

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *mean* skor pretest siswa adalah 58,09 poin. Analisis hasil pretest mengindikasikan perlunya peningkatan hasil belajar siswa agar hasilnya lebih optimal. Oleh sebab itu, disarankan supaya peneliti melanjutkan ke siklus kedua.

Dalam siklus II, peneliti akan menerapkan media pembelajaran roda perasaan dan menggunakan instrumen penilaian digital untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Nilai Posttest

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Pretest
1.	Ab	80
2.	Bc	90
3.	Cd	80
4.	De	90
5.	Ef	80
6.	Fg	80
7.	Gh	100
8.	Hi	90
9.	Ij	90
10.	Jk	100
11.	Kl	80
12.	Lm	70
13.	Mn	70
14.	No	90
15.	Op	80
16.	Pq	90
17.	Qr	80
18.	Rs	60
19.	St	80
20.	Tu	80
21.	Uv	100
	Rata-Rata	84,28

Berdasarkan data pada Tabel 2, terlihat peningkatan signifikan pada hasil post-test siswa Kelas 2 SDN Ciptomulyo 1. *Mean* nilai meningkat sebesar 58,09 poin dari nilai pre-test menjadi 84,28 poin pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan media roda perasaan. Penelitian ini membuktikan efektivitas media pembelajaran roda perasaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada topic mengenalperasaan, Bahasa Indonesia. Analisis dari Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan dalam aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, meskipun masih terdapat kendala dalam pengkondisian siswa saat kerja kelompok, nilai rata-rata pre-test mencapai 58,09. Berdasarkan hasil ini, Studi ini berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu siklus selanjutnya. Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas pembelajaran. Hasil post-test pada siklus ini mencapai rata-rata 84,28, menandakan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kesimpulannya, penelitian ini membuktikan

bahwa penerapan media pembelajaran roda perasaan terbukti berdampak positif terhadap capaian pembelajaran peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kenaikan skor yang diperoleh dari pre-test ke post-test. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar pendidik menggunakan media pembelajaran yang tepat dan mendukung. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebosanan siswa, meningkatkan fokus, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

## Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk peningkatan kompetensi belajar peserta didik kelas 2 SDN Ciptomulyo 1 Malang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan media yaitu roda perasaan pada materi mengenal perasaan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai naik dari 58,09 pada Siklus I menjadi 84,28 pada Siklus II. Penelitian menggunakan pendekatan model perilaku kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa. Observasi dan evaluasi menunjukkan media pembelajaran roda perasaan berdampak positif pada pemahaman peserta didik terkait materi mengenal perasaan. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran roda perasaan pada materi mengenal perasaan di SDN Ciptomulyo 1 Malang secara nyata meningkatkan hasil belajar siswa.

## Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Aljamaliah, S. N. M., Rakhmayanti, F., & Anggraeni, D. (2022). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Educandy di kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1230-1242.
- Alfath, F., Halimatus Sakdiyah, S., & Zuhro, L. F. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA PAPAN DIAGRAM GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGENAL DIAGRAM KELAS 1 SDN BANDUNGREJOSARI 01* (Vol. 1). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Cahyani, R., Purnamasari, I., & Wahyuni, D. S. (2023). *Optimalisasi PengembanganKeprofesian Berkelanjutan Melalui PTK" Semarang*.
- Dinda, S. S. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB PADA MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI*.
- Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, J., Pujiarti, T., Fitrianasari, F., & Yapis Dompou, S. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Benda Kongkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.ainarapress.org/index.php/jekas>
- Fitri, F. H., & Mudinillah, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Menggunakan Aplikasi Canva Tingkat SD/MI. *DIRASATUL IBTIDAIYAH*, 2(2), 255-268.

- Hijjah, N., & Bahri, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerpen di Kelas V SD Negeri 064970 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 24-32.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maria Sinta Ardanari, Wantoro, J., Riyanti, R. F., Siswanto, H., & Lazwardi, A. (2024).
- Safitri, S. L. D. A., Rohmah, D. Z., Aryani, H. I., Rahayu, S., Tino, A. H., & Hilyana, F. S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Macromediaflash untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2576–2582.
- SUCI, A. N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF ARTICULATE STORYLINE UNTUK PESERTA DIDIK KELAS III SD/MI.
- Syaichun, E. F. A., & Faqih, M. S. (2022). Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran B. Indonesia pada Kelas 5 SD/MI. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 39-54.
- Wardana, A. (2018). Pengembangan komik sebagai media pembelajaran untuk mengapresiasi cerita anak pada peserta didik kelas III SD/MI.
- Wulandari, H., Sari, P. M., & Mutmainna, S. (2023). Literasi Digital Animasi Dunia Glen sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 119-126.